

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Keberadaan kesusasteraan Indonesia sebelum berkaryanya Sutan Takdir adalah dimulai dengan kesusasteraan Melayu klasik yang berisikan hikayat, syair dan pantun yang pada umumnya masih banyak dipengaruhi oleh penulisan yang sangat tradisional yang belum membedakan antara legenda ataupun mitos
2. Sebelumnya masa Pujangga Baru ekspresi isi karya-karya sastra adalah lebih berisikan tentang keadaan yang kolot dimana bertemakan; pernikahan paksa, paksaan adat, kekangan orangtua dan kehidupan desa, namun dengan kemunculan Pujangga Baru kebebasan dan kehidupan urban sudah mulai menjadi tema-tema dalam karya sastra yang dihasilkan
3. Penerbitan Poedjangga Baroe merupakan realisasi dari hasrat untuk menyatukan tenaga cerai berai pengarang Indonesia yang sebelumnya telah kelihatan hasilnya dalam berbagai majalah . Umumnya kelahiran Pujangga Baru disambut gembira oleh penyair dan pengarang muda, para pelajar dan golongan intelektual yang sedikit jumlahnya . Namun selanjutnya reaksi hebat terhadap pujangga baru datang dari pihak guru-guru bahasa Melayu. Pujangga Baru dituduh merusak bahasa Melayu karena memasukkan kata-kata yang tidak lazim dalam bahasa melayu (sekolah). misalnya mereka keberatan terhadap pengambilan kata-kata daerah dan kata-kata asing yang tambah banyak dipergunakan dan sadar oleh pembaharu bahasa golongan

Pujangga Baru. Juga mengenai persajakan Pujangga Baru dikritik karena memasukkan bentuk-bentuk puisi yang menyalahi pantun dan syair.

4. Selain dalam bidang kesusasteraan Sutan takdir juga menaruh perhatian terhadap filsafat. Lebih tepatnya filsafat kebudayaan. Pemikiran dia tentang pemisahan antara zaman Prae-Indonesia dengan zaman Indonesia merupakan awal tinjauan dia terhadap kebudayaan Indonesia. Menurut dia kedua masa itu harus dipisahkan dan bahkan harus ditinggalkan karena dia menganggap bahwa itu layaknya zaman jahiliah Indonesia dimana Indonesia terkekang oleh kebudayaan lama. Bagi dia saat nya Indonesia memperoleh semangat baru “Semangat Indonesia”
5. Zaman Indonesia menurut pemikiran Sutan Takdir Alisjahbana memerlukan suatu haluan baru yang bisa mengubah sikap dan pola pikir bangsa ini. Menurutnyanya harus ada kebudayaan baru dan meninggalkan kebudayaan lama yang penuh kekangan, dan ikatan adat dan tradisi. Kebudayaan Modern Barat menurutnya kebudayaan baru yang cocok di contoh dan dipakai oleh bangsa Indonesia yang dinamis. Yang menjunjung tinggi *intelektualisme*, *Individualisme*, *egoisme*, dan *Materialisme*. pengalaman yang kita peroleh dari Barat selayak bisa membuat kita untuk mencontohnya bagaimana untuk bisa menjadi bangsa yang dipandang oleh dunia.
6. Berbagai pihak memberikan kritik dan penolakan terhadap pemikiran modern Barat yang di nyatakan lewat berbagai tulisannya, berbagai sikap penolakan dan tanggapan Sutan takdir ini oleh Achdiat K. Miharja

simpulkan sebagai “Polemik Kebudayaan”. Seperti Sanusi Pane ialah sosok yang paling menolak pandangan Sutan Takdir, menganggap apa yang diidealiskan Takdir terlalu Ekstrim dengan memandnag Barat dengan justifikasi yang negatif. Menurut Sanusi Pane masyarakat Barat lebih memantingkan perihal jasmaniah dan Materialistik Individualistik. Namun Sutan Takdir memberikan tanggapan bahwa bangsa Barat juga mementigkan nilai rohaniah seperti yang dilakukan oleh para zending dan misonaris serta tindakan Bunda Theresia yang menolong orang dengan sepenuh hati dan tanpa imbalan. Dan jika ingin suatu perubahan dari segi kehidupan jagan pernah tanggung-tanggung harus tegas mengambil sikap sehingga cita-cita yang diharapkan dapat terwujud.

5.2. Saran

1. Untuk bangsa Indonesia, sejak Tahun 1930-an Sutan Takdir telah memberikan pemikiran kebudayaan yang beliau berharap hal itu merupakan perubahan yang baik bangsa ini. Perubahan yang menunjukkan semangat Indonesia secara penuh. Perbedaan yang ada di Indonesia sebaiknya tidak menjadi penghalang oleh seseorang untuk berkarya dan berkreasi, hal itu merupakan cita-cita dari Sutan Takdir semenjak dahulu
2. Untuk generasi muda Indonesia sebaiknya kita harus bersyukur bahwa kita mempunyai sosok yang berjuang demi kebebasan berekspresi dan lepas dari kurungan tadisi, memberikan tanggung jawab bagi kemajuan budaya bangsa. Kebudayaan modern yang kita terima sebaiknya diilhami sebagai semangat berkarya, kerja keras, jangan pernah diam saja, jangan pasrah pada keadaan dan jangan menjadikan kemiskinan itu layaknya sebagai budaya yang tidak bisa di hilangkan
3. Sutan Takdir Alisjahbana berpikir dengan kebudayaan modern barat kita bisa maju tanpa menghakiminya sebagai bangsa yang tak bermoral, beliau sudah berjuang meyakinkan bahwa hal itu tidak benar, jadi kita sebagai generasi bangsa Indonesia juga jangan pernah menyerap dan meniru yang tidak baik dari Barat yang tidak cocok pada kita karena yang Sutan Takdir harapkan kita meniru semangat intelektual dan kemajuan bangsa Barat.